

**ANALISIS PENERAPAN BUDAYA RELIGIUS DALAM MEMBENTUK
KARAKTER SISWA DI SDN MARMOYO KECAMATAN KABUH
KABUPATEN JOMBANG**

Sri Komariatin¹

Email : srikomariatin@gmail.com¹
Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

Saihl Atho' A'laul Huda²

Email : saihlatho@gmail.com²
Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

Waslah³

Email : waslah@unwaha.ac.id³
Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

Tambakberas Jl. Garuda No.9, Tambak Rejo, Jombang, Jombang Regency,
East Java 61419

Abstrak

Penelitian ini di latar belakang karena adanya SD yang berada di daerah yang jauh dari kawasan pondok pesantren yaitu SDN Marmoyo. SDN ini tentunya sangat membutuhkan pendidikan agama yang lebih, minimnya pendidikan agama menjadikan para siswa kurang memahami budaya-budaya religius yang sangat penting dalam membentuk karakternya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui budaya religius apa saja yang di terapkan dalam membentuk karakter siswa di SDN Marmoyo dan untuk mengetahui proses penerapan budaya religius dalam membentuk karakter siswa di SDN Marmoyo. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan melihat masalah yang di kaji dengan melakukan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah budaya religius yang di terapkan di SDN Marmoyo yaitu bersalaman dengan bapak ibu guru sebelum dan sesudah KBM , Tadarus Al-Qur'an juz 30, membaca Asma'ul Husnah, sholat dhuha dan sholat dhuhur berjama'ah, berinfaq di hari jum'at, pembacaan istighotsah setiap jum'at legi, tahfidz juz 30 dan perayaan hari besar Islam. Penerapan budaya religius dilaksanakan mulai dari sebelum kegiatan belajar mengajar di mulai sampai pulang sekolah sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Karakter yang dapat dibentuk melalui penerapan budaya religius tersebut yaitu disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun.

Kata kunci: Pendidikan, Budaya Religius, Karakter Siswa

Abstract

This research was motivated by an elementary school located in an area far from the Islamic boarding school area, namely SDN Marmoyo. This SDN is of course in direct need of more religious education, the lack of religious education makes students less understanding of religious culture which is very important in shaping their character. This study aims to find out what religious culture is applied in shaping the character of students at SDN Marmoyo and to find out the process of applying religious culture in shaping the character of students at SDN Marmoyo. This type of research is field research by looking at the problems studied by using a qualitative approach and the type of research used in this research is descriptive. Data analysis techniques use data collection, data condensation, data presentation and drawing conclusions. The results of this study are the religious culture that is applied at SDN Marmoyo, namely shaking hands with the teachers before and after the KBM, Tadarus Al-Qur'an juz 30, reading Asma'ul Husnah, praying Duha and Dhuhur prayers in congregation, giving alms in Fridays, reading istighotsah every Legi Friday, tahfidz juz 30 and celebrating Islamic holidays. The application of religious culture is carried out from before the teaching and learning activities begin until they return to school according to a predetermined schedule. The characters that can be formed through the application of this religious culture are discipline, responsibility and courtesy.

Keywords: Education, Religious Culture, Student Character

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia, baik secara individu maupun sebagai kelompok dalam meraih tujuan hidup. Di era modern yang terus berkembang, pendidikan menjadi landasan untuk membentuk pola pikir dan kepribadian manusia, sehingga menjadi penting untuk menghindarkan anak-anak dari pengaruh nilai-nilai yang bertentangan dengan ajaran Islam. Salah satu aspek yang krusial dalam hal ini adalah pendidikan agama, terutama di daerah yang minim pengetahuan agama, agar anak-anak tidak jauh dari ajaran agama. Budaya religius, seperti suasana keagamaan dalam lingkungan sekolah, menjadi kunci untuk membentuk karakter siswa kedepannya, karena merupakan bagian integral dari budaya sekolah.

Pendidikan karakter bukanlah sesuatu yang bisa dicatat atau dihafalkan saja, tetapi merupakan proses pembelajaran yang dapat diterapkan dalam semua aspek kehidupan siswa. Keberhasilan pendidikan karakter ini menjadi tanggung jawab bersama antara sekolah, masyarakat, dan orang tua. Pendidikan agama juga memiliki peranan penting dalam meningkatkan akhlak mulia dan nilai-nilai spiritual anak, sehingga sekolah harus mampu menyelenggarakannya secara optimal dengan menerapkan nilai-nilai agama dalam lingkungan sekolah secara berkelanjutan.

Di SDN Marmoyo, yang terletak di daerah terpencil, pendidikan agama menjadi hal yang sangat diperlukan, mengingat minimnya pengetahuan agama di lingkungan tersebut. Pihak sekolah tentu memiliki pembiasaan khusus untuk membentuk karakter siswa, yang kemudian akan melahirkan karakter-karakter yang baik. Salah satu budaya religius yang dijalankan di SDN Marmoyo adalah tadarus Al-Qur'an di pagi hari, yang menjadi rutinitas bagi anak-anak di musholla. Kegiatan ini tidak hanya memungkinkan mereka belajar membaca Al-Qur'an bersama, tetapi juga menghafal Al-Qur'an juz 30, yang merupakan bagian integral dari budaya religius di sekolah tersebut.

KAJIAN TEORITIS

1. Budaya Religius

a. Pengertian budaya

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sekelompok individu yang diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya meliputi berbagai hal, baik berupa tata sikap, perilaku, agama, berbahasa, berpakaian, dan sebagainya.¹

Larry A. Samovar mengemukakan bahwa budaya adalah suatu konsep yang dapat membangkitkan minat. Secara formal, budaya juga di artikan sebagai tatanan pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, makna, hirearki, agama, waktu, peranan, hubungan ruang, konsep alam semesta, objek-objek materi, dan milik yang diperoleh sekelompok besar individu dari generasi ke generasi melalui usaha individu atau kelompok.²

Budaya merupakan keseluruhan pola tingkah laku dan pola bertingkah laku, baik eksplisit maupun implisit, yang didapat dan diturunkan melalui symbol, yang pada akhirnya mampu membentuk sesuatu yang khas, dan kemudian menjadi identitas dari kelompok itu sendiri.³

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwasanya budaya merupakan suatu cara hidup, kepercayaan, pola-pola tingkah laku yang

¹ Yulfrida Rahmawati."Pengenalan Budaya melalui Bercerita untuk Anak Usia Dini" Jurnal Pendidikan Anak, Volume 1, Edisi 1, Juni 2012

² Sri Utami."Kuliner sebagai Identitas Budaya: Perspektif Komunikasi Lintas Budaya" Journal of Strategic Communication, Vol. 8, No. 2, Hal. 36-44, Maret 2018

³ Kristya Septian Putra."Implementasi Pendidikan agama Islam melalui Budaya Religius (Religious culture) di Sekolah" Jurnal Kependidikan, Vol. III, No. 2, November 2015

berkembang dan mampu membentuk sesuatu yang khas yang dimiliki oleh sekelompok besar individu dan di wariskan dari generasi ke generasi.

b. Pengertian religius

Menurut Nukholis Majid, agama (religius) bukanlah hanya sekedar tindakan-tindakan ritual seperti sholat, membaca Al-Qur'an dan membaca do'a. Agama (religius) lebih dari itu, yaitu keseluruhan tingkah laku manusia atau individu yang terpuji dalam kehidupan sehari-hari, yang dilaksanakan demi memperoleh ridho Allah. Dengan demikian maka agama (religius) adalah keseluruhan tingkah laku manusia dalam kehidupan ini, dengan tingkah laku itu dapat membentuk keutuhan manusia yang berbudi luhur atas dasar percaya atau iman kepada Allah dan bertanggung jawab di hari kemudian nanti (Madjid, 1997: 124).⁴

Religius merupakan keyakinan yang ada pada diri setiap individu atau kelompok yang didalamnya terdapat aturan-aturan dan kewajiban yang harus dilaksanakan berupa amal ibadah dalam tata cara kehidupan supaya mendapatkan ketenangan dan kebahagiaan.⁵

Kata dasar religius berasal dari bahasa latin religare yang berarti menambatkan atau mengikat. Dalam bahasa Inggris disebut dengan religi yang diartikan dengan agama. Dapat diartikan juga bahwa agama bersifat mengikat, yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan-nya. Dalam ajaran Islam hubungan itu tidak hanya sekedar hubungan antara manusia dengan Tuhan-nya, akan tetapi juga meliputi hubungan antara manusia dengan manusia lainnya, masyarakat dan alam lingkungannya.⁶

Dari berbagai pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya religius merupakan keyakinan yang ada pada diri seseorang atau kelompok yang didalamnya terdapat aturan-aturan yang bersifat mengikat yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan-nya, manusia dengan manusia dan

⁴ Amru Almu'tasim. "Penciptaan Budaya Religius Perguruan Tinggi Islam" Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 3, No. 1, Juli-Desember 2016

⁵ Yenni Mutiawati."Pembentukan Karakter Religius pada Kegiatan Makan Anak-anak di Pendidikan Anak Usia Dini" Jurnal Buah Hati, Vol. 6, No. 2, September 2019

⁶ Jakaria Umro."Penanaman Nilai-nilai Religius di Sekolah yang Berbasis Multikultural". Jurnal Al-Makrifat Vol. 3, No. 2, Oktober 2018

manusia dengan alam sekitarnya, yang merupakan tingkah laku terpuji dalam kehidupan sehari-hari.

Dari berbagai pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya budaya religius merupakan suatu cara hidup, kepercayaan, pola-pola tingkah laku serta keyakinan yang dimiliki oleh sekelompok besar orang yang di dalamnya terdapat aturan-aturan yang mengikat, yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan-nya, manusia dengan manusia dan manusia dengan alam sekitarnya yang berupa sifat terpuji dalam kehidupan sehari-hari yang di wariskan dari generasi ke generasi.

2. Karakter Siswa

a. Pengertian karakter

Karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu “charassein”, yang berarti barang atau alat untuk menggores, yang kemudian dipahami sebagai stempel/cap. Jadi, karakter adalah tabi’at atau kebiasaan. Sedangkan menurut ahli psikologi, karakter adalah sebuah system keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu. Oleh sebab itu, jika pengetahuan mengenai karakter seseorang dapat diketahui, maka dapat diketahui pula bagaimana individu tersebut akan bersikap pada kondisi-kondisi tertentu.⁷

Ekowarni menyatakan bahwa karakter merupakan nilai dasar perilaku yang menjadi aturan tata nilai interaksi antara manusia. Secara universal berbagai karakter dapat dirumuskan sebagai nilai hidup bersama berdasarkan atas pilar: kedamaian, menghargai, kerjasama, kebebasan, kebahagiaan, kejujuran, kerendahan hati, kasih sayang, tanggung jawab, kesederhanaan, toleransi dan persatuan. (Ekowarni, 2010).⁸

Karakter merupakan cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini juga dikemukakan oleh Simon Philips

⁷ Wakhidatul Khasanah dkk. “Peranan Remaja Masjid Ar-Rahman dalam Pembentukan Karakter Remaja yang Religius di Desa Waekasar Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru”. Kuttub, Vol. 1, No. 1, Januari 2019

⁸ Tatan Zenal Mutakin dkk. “Penerapan Teori Pembiasaan dalam Pembentukan Karakter Religi Siswa di Tingkat Sekolah Dasar”. Edutech, Tahun 13, Vol. 1, No. 3, Oktober 2014

dalam Masnur bahwa karakter merupakan sekumpulan tata nilai yang menuju pada sebuah system yang melandasi suatu pemikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan.⁹

Dari berbagai pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa karakter merupakan cara berfikir dan berperilaku yang menjadi kebiasaan atau ciri khas tiap individu yang menjadi nilai dasar yang melandasi suatu sikap dan perilaku yang di tampilkan ketika berinteraksi dengan sesamanya.

b. Pengertian Siswa

Siswa merupakan orang yang belum dewasa yang memiliki sejumlah potensi dasar (fitrah) yang perlu dikembangkan dan mempunyai kepribadian dengan ciri-ciri yang khas yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya.¹⁰

Dalam pendidikan Islam siswa merupakan individu yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik, psikis, sosial maupun secara rohaninya dalam menjalankan kehidupan di dunia maupun di akhirat. Sehingga siswa merupakan individu yang belum dewasa yang masih membutuhkan bantuan orang lain untuk membuatnya tumbuh dewasa.¹¹

Siswa merupakan individu yang mengalami proses pembelajaran yang pada umumnya memiliki kebutuhan-kebutuhan wajib dan mendasar yang harus dipenuhi dan tidak bisa dihindarkan. Kebutuhan-kebutuhan tersebut bermacam-macam mulai dari makan-minum, ataupun yang berkaitan dengan kepribadian seperti, keamanan, kasih sayang, harga diri kesuksesan dan lain sebagainya.¹²

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya siswa merupakan individu yang belum dewasa yang sedang tumbuh dan berkembang baik secara fisik, psikis, sosial dan rohaninya yang memiliki sejumlah potensi dasar dan memiliki kebutuhan mendasar yang harus dipenuhi.

⁹ Siswanto dkk. *“Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan”*. Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 5, No. 1, 2021

¹⁰ M. Ramli. *“Hakekat Pendidik dan Peserta Didik”*. TARBIYAH ISLAMIYAH, Vol. 5, No. 1, Januari-Juni 2015

¹¹ Abdul Aziz. *“Komunikasi Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam”*. Mediakita, Vol. 1, No. 2, Juli 2017

¹² Rika Devianti dan Suci Lia Sari. *“Urgensi Analisis Kebutuhan Peserta Didik terhadap Proses Pembelajaran”*. Jurnal Al-Aulia, Vol. 06, No. 01, Januari-Juni 2020

Dari ulasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa karakter siswa merupakan cara berpikir dan berperilaku yang menjadi kebiasaan atau ciri khas para individu yang belum dewasa baik secara psikis, sosial maupun rohaninya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Tujuannya adalah untuk menjelaskan dan mendeskripsikan keadaan objek penelitian serta menginterpretasinya. Penelitian kualitatif dimulai dengan menentukan proyek penelitian, merumuskan pertanyaan penelitian, mengumpulkan data melalui catatan lapangan, dan menganalisis data secara berulang-ulang hingga mendapatkan jawaban serta kesimpulan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Budaya religius yang di terapkan dalam Pembentukan Karakter Siswa di SDN Marmoyo

Budaya religius merupakan serangkaian nilai, norma dan tradisi yang berhubungan dengan agama yang dipraktekkan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Budaya religius mencakup ritual ibadah, etika, moral dan kepercayaan yang berdampak pada cara hidup individu dan kelompok secara keseluruhan.

SDN Marmoyo merupakan salah satu Sekolah Dasar Negeri yang menerapkan budaya religius. Budaya religius ini di terapkan supaya siswa siswi di SDN Marmoyo ini selain berpengetahuan umum juga harus berpengetahuan agama dan bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dan dimanapun mereka berada. Budaya religius juga sebagai salah satu sarana dalam pembentukan karakter siswa, yang mana para guru bertugas mengembangkan cara belajarnya sesuai pembiasaan dalam penerapan budaya religius, sehingga lama-kelamaan karakter siswa dan siswi dapat terbentuk.

Budaya-budaya religius yang diterapkan di SDN Marmoyo diantaranya yaitu:

1. Tadarus Al-Qur'an juz 30

Pembiasaan ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman siswa siswi tentang ajaran agama Islam khususnya dalam pemahaman tajwid dan kefasihan

dalam membaca Al-Qur'an dan juga sebagai sarana anak-anak untuk mempermudah dalam hafalan juz 30.

2. Membaca Asma'ul Husnah

Pembacaan Asma'ul Husnah dilaksanakan dengan tujuan supaya anak-anak selalu mengingat kebesaran dan keberkahan Allah SWT dan juga mengajarkan anak-anak dalam mengetahui dan menghafalkan nama-nama Allah yang baik.

3. Bersalaman dengan bapak dan ibu guru sebelum dan sesudah KBM di mulai

Pembiasaan ini dilakukan untuk melatih anak-anak untuk bersikap sopan santun dan tawadu' terhadap bapak dan ibu guru.

4. Sholat Dluha dan sholat Dhuhur berjama'ah

Pembiasaan ini mengajarkan anak-anak agar selalu mengingat perintah Allah SWT, mengajarkan dalam kebersamaan dan kedisiplinan dalam menjalankan perintah Allah.

5. Berinfaq di hari jum'at

Pembiasaan ini diterapkan untuk melatih siswa agar gemar bershodaqoh dengan ikhlas tanpa paksaan.

6. Pembacaan Istighotsah setiap jum'at legi

Pembiasaan ini dilakukan untuk mengajarkan kepada siswa untuk selalu berdo'a, mengajarkan kebersamaan serta sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT dan untuk menambah iman siswa siswi di SDN Marmoyo.

7. Tahfidz juz 30

Pembiasaan ini bertujuan untuk melatih siswa siswi SDN Marmoyo untuk menghafalkan Al-Qur'an dan tahfidz juz 30 ini juga merupakan program dari bupati jombang.

8. Perayaan hari besar Islam

Pembiasaan ini diterapkan agar siswa siswi SDN Marmoyo dapat mengetahui kapan peringatan itu dilaksanakan dan dapat mengetahui sejarah tentang hari besar tersebut serta dapat mengetahui perjuangan Rosulullah dalam memperjuangkan agama Islam.

2. Penerapan Budaya Religius dalam Membentuk Karakter Siswa di SDN Marmoyo

a. Tadarus Al-Qur'an

Pada pukul 06.45 bel berbunyi menandakan bahwa kegiatan Tadarus Al-Qur'an akan dimulai, anak-anak keluar kelas dan menuju ke Musholla bersama-sama. Setelah mereka berkumpul semua, salah satu dari guru agama akan memimpin mereka dalam membaca Al-Qur'an. Guru memimpin di tengah-tengah antara siswa laki-laki dan perempuan yang sudah duduk dan berbaris dengan rapi. Kemudian guru membaca juz 30 dan di ikuti oleh seluruh siswa yang ada di dalam Musholla.

b. Membaca Asma'ul Husnah

Setelah anak-anak selesai membaca juz 30 barulah anak-anak membaca Asma'ul Husnah. Biasanya guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin teman-temannya dengan di dampingi oleh guru agama di SDN Marmoyo. Mereka membaca Asma'ul Husnah dengan lantunan nada yang merdu, mereka juga membaca Asma'ul Husnah beserta artinya tentunya dengan nada yang merdu juga.

c. Bersalaman dengan Bapak dan Ibu Guru

Setelah kegiatan Tadarus Al-Qur'an dan pembacaan Asma'ul Husnah selesai, para siswa berdiri dan berbaris rapi kemudian mereka bersalaman dengan guru yang ada di dalam Musholla secara bergantian. Setelah keluar dari Musholla, mereka melanjutkan untuk bersalaman dengan guru-guru yang berada di kantor, setelah selesai mereka berjalan menuju kelas masing-masing.

d. Sholat Dluha dan sholat Dhuhur berjama'ah

Sholat dluha di laksanakan ketika istirahat pertama, bel berbunyi pukul 09.00, anak-anak bergegas untuk berwudlu secara bergantian dan kemudian menuju ke Musholla. Setelah anak-anak berkumpul di Musholla semua dan siap untuk melaksanakan sholat, salah satu guru di SDN Marmoyo ini menjadi imam untuk anak-anak, kemudian mereka melakukan sholat secara berjama'ah. Begitu juga untuk pelaksanaan sholat Dhuhur, ketika bel berbunyi untuk istirahat ke dua anak-anak segera bersiap-siap untuk melaksanakan

sholat Dhuhur berjama'ah, tapi terkadang anak-anak makan siang dahulu baru bersiap untuk sholat dhuhur berjam'ah.

e. Berinfaq di hari jum'at

Setiap hari jum'at SDN Marmoyo menerapkan kegiatan berinfaq/bershodaqoh. Setelah kegiatan pagi di hari jum'at, ada beberapa anak yang bertugas berkeliling untuk mengambil uang infaq dari teman-temannya, mereka masuk dari kelas yg satu ke kelas lainnya sambil membawa keranjang atau kardus, kemudian siswa siswi yang lain bershodaqoh dengan memasukkan uang mereka ke dalam keranjang atau kardus tersebut. Setelah semua terkumpul, siswa yang bertugas mengambil uang infaq tersebut memberikan uang infaq tersebut kepada guru agama di SDN Marmoyo, yang kemudian di hitung dan di masukkan ke dalam tabungan. Uang infaq tersebut sebagian di gunakan sebagai tambahan dana untuk menjenguk siswa yang sakit, dan sebagian untuk pembelajaran qurban di sekolah.

f. Pembacaan istighotsah setiap jum'at legi

Setiap jum'at anak-anak di latih untuk berinfaq tapi khusus untuk jum'at legi di tambah dengan kegiatan membaca istighotsah. Setelah bel berbunyi anak-anak berkumpul di Musholla, mereka duduk dan berbaris secara rapi. Guru membagikan lampiran yang berisi bacaan istighotsah kepada siswa dan guru memimpin di tengah-tengah siswa, kemudian guru menjadi imam untuk membaca istighotsah, guru membaca dengan menggunakan mikrofon agar terdengar keras. Kemudian siswa siswi mengikuti bacaan istighotsah secara bersama-sama. Setelah bacaan istighotsah selesai, barulah mereka berinfaq.

g. Tahfidz juz 30

Penerapan hafalan juz 30 ini di lakukan secara bertahap, mulai dari kelas satu sampai kelas enam yaitu mulai dari surat terpendek hingga terpanjang, terkadang ada juga yang di mulai dari surat terpanjang dulu. Awalnya guru agama sudah menyusun hafalan apa saja yang harus di hafalkan sesuai tingkatannya tapi terkadang anak-anak akan mencari surat yang lebih mudah untuk di hafalkan terlebih dahulu. Mereka bisa menghafalkan setiap hari jika ada waktu luang mereka juga setiap hari membaca surat-surat tersebut

ketika tadarus Al-Qur'an di pagi hari, kemudian mereka bisa menyetorkan hafalan tersebut ketika ada waktunya pelajaran agama atau kadang para siswa di haruskan menyetor ketika akhir semester setelah ujian, kemudian guru mencatat hasil hafalan siswa di lampiran yang sudah di siapkan. Jika masih ada surat yang belum lancar, maka siswa harus mengulang lagi sampai mereka benar-benar hafal dan lulus hafalan juz 30.

h. Perayaan hari besar Islam

Penerapan pembiasaan ini di lakukan setiap ada peringatan hari besar Islam seperti tahun baru Hijriyah, peringatan Isro' Mi'roj, peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, dll. Setiap peringatan biasanya mengadakan acara yang berbeda. Terakhir SDN Marmoyo mengadakan peringatan tahun baru Hijriyah. Peringatan tahun baru Hijriyah SDN Marmoyo mengadakan pawai ta'aruf keliling kampung yang di ikuti oleh seluruh peserta didik dan seluruh guru yang ada di SDN Marmoyo dan masing-masing anak di haruskan membawa poster buatan sendiri yang nantinya di akhir acara akan di pilih poster terbaik dan anak-anak juga di haruskan membawa jajan yang sudah di hias begitu juga dengan bapak ibu guru, yang nantinya jajan tersebut juga akan di tukar sesama teman sesuai dengan nomor yang sudah di siapkan. Setelah acara pawai selesai, anak-anak di harap berkumpul dan duduk berbaris di depan kelas, kemudian guru mengumumkan 6 poster terbaik yang akan mendapat hadiah. Setelah pembagian hadiah pemenang poster selesai, anak-anak di beri nomor untuk mengambil jajan yang tadi sudah di acak, guru memanggil satu per satu nomor yang sudah di pasang di jajan yang sudah di hias. Anak-anak maju dan kemudian mengambil jajan tersebut sesuai nomer yang sudah di bacakan. Setelah mendapat jajan anak-anak di persilahkan untuk pulang.

Penerapan budaya religius diatas tidak lepas dari peranan-peranan kepala sekolah, guru dan juga orang tua. Mereka sangat mendukung program-program tersebut, sehingga penerapannya dapat berjalan dengan lancar. Peran kepala sekolah, guru dan juga wali murid diantaranya yaitu:

1. Kepala sekolah sebagai fasilitator

Kepala sekolah menyediakan fasilitas yang di butuhkan dalam penerapan budaya religius, seperti menyediakan Musholla, Sound system, mikrofon dll.

2. Guru sebagai mentor

Semua guru saling bekerja sama untuk membimbing siswa siswi dalam penerapan budaya religius ini. Misalnya para guru mengingatkan siswa siswi yang malas atau kurang disiplin dan para guru juga ikut berpartisipasi dalam mendisiplinkan siswa siswi jika ada kegiatan religius. Guru di SDN Marmoyo juga berperan dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kurikulum dan kegiatan religius di sekolah.

3. Wali murid sebagai pendukung

Wali murid sangat mendukung anak-anaknya dalam mengikuti kegiatan religius yang ada di sekolah. Mereka juga memfasilitasi kebutuhan pribadi anak-anaknya berupa juz'amma, sarung, songkok, mukenah dll.

Penerapan budaya religius dalam membentuk karakter siswa ini tentu terdapat faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Faktor tersebut diantaranya yaitu:

a. Faktor pendukung

- 1) Mendapat dukungan dari pihak sekolah, wali murid dan lingkungan sekitar yang memahami pentingnya pendidikan karakter berbasis religius.
- 2) Adanya kolaborasi antara pihak sekolah dengan wali murid sehingga penerapan budaya religius dalam membentuk karakter siswa berjalan dengan baik.
- 3) Tersedianya sarana dan prasarana.
- 4) Adanya kerja sama antar guru agama dan guru kelas dalam setiap kegiatan.
- 5) Peran aktif dari wali murid dalam memberi izin dan motivasi kepada anak-anaknya pada setiap kegiatan religius di sekolah.

b. Faktor penghambat

- 1) Kurangnya pemahaman dan kesadaran dari siswa akan pentingnya pendidikan karakter berbasis religius.
- 2) Kurangnya tenaga ahli dalam penerapan budaya religius.

- 3) Keterbatasan sumber dana yang menyebabkan kendala dalam menerapkan budaya religius.

Dari setiap penerapan budaya religius dalam membentuk karakter siswa diatas tentu terdapat karakter-karakter yang tumbuh pada diri siswa dan siswi di SDN Marmoyo. Karakter yang dapat terbentuk diantaranya yaitu:

1. Disiplin, kedisiplinan dalam beribadah, misalnya melaksanakan sholat, tadarus, berinfaq dan masuk kelas tepat waktu.
2. Tanggung jawab, yaitu bertanggung jawab dalam menjalankan ajaran agama dan tugas yang diberikan oleh bapak ibu guru.
3. Sopan santun, dengan melakukan kegiatan bersalaman dengan bapak ibu guru anak-anak akan bersikap sopan dan santun terhadap bapak dan ibu guru ketika di sekolah maupun di luar sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa analisis data tentang Analisis Penerapan Budaya Religius dalam Membentuk Karakter Siswa di SDN Marmoyo, peneliti menyimpulkan bahwa budaya religius yang diterapkan meliputi tadarus Al-Qur'an juz 30, membaca Asma'ul Husnah, bersalaman dengan guru sebelum dan sesudah KBM, sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah, berinfaq di hari Jumat, pembacaan Istighotsah setiap Jumat legi, tahfidz juz 30, dan perayaan hari besar Islam. Penerapan budaya religius dilakukan sejak sebelum hingga setelah kegiatan belajar mengajar, sesuai jadwal yang telah ditentukan, sehingga membentuk karakter siswa dengan disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun.

DAFTAR REFRENSI

- Abdul Aziz. "Komunikasi Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam". Mediakita, Vol. 1, No. 2, Juli 2017
- Amru Almu'tasim. "Penciptaan Budaya Religius Perguruan Tinggi Islam" Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 3, No. 1, Juli-Desember 2016
- Jakaria Umro."Penanaman Nilai-nilai Religius di Sekolah yang Berbasis Multikultural". Jurnal Al-Makrifat Vol. 3, No. 2, Oktober 2018
- Kristya Septian Putra."Implementasi Pendidikan agama Islam melalui Budaya Religius (Religious culture) di Sekolah" Jurnal Kependidikan, Vol. III, No. 2, November 2015
- M. Ramli. "Hakekat Pendidik dan Peserta Didik". TARBIYAH ISLAMIYAH, Vol. 5, No. 1, Januari-Juni 2015

- Rika Devianti dan Suci Lia Sari. "Urgensi Analisis Kebutuhan Peserta Didik terhadap Proses Pembelajaran". Jurnal Al-Aulia, Vol. 06, No. 01, Januari-Juni 2020
- Siswanto dkk. "Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan". Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 5, No. 1, 2021
- Sri Utami."Kuliner sebagai Identitas Budaya: Perspektif Komunikasi Lintas Budaya" Journal of Strategic Communication, Vol. 8, No. 2, Hal. 36-44, Maret 2018
- Tatan Zenal Mutakin dkk. "Penerapan Teori Pembiasaan dalam Pembentukan Karakter Religi Siswa di Tingkat Sekolah Dasar". Edutech, Tahun 13, Vol. 1, No. 3, Oktober 2014
- Wakhidatul Khasanah dkk. "Peranan Remaja Masjid Ar-Rahman dalam Pembentukan Karakter Remaja yang Religius di Desa Waekasar Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru". Kuttub, Vol. 1, No. 1, Januari 2019
- Yenni Mutiawati."Pembentukan Karakter Religius pada Kegiatan Makan Anak-anak di Pendidikan Anak Usia Dini" Jurnal Buah Hati, Vol. 6, No. 2, September 2019
- Yulfrida Rahmawati."Pengenalan Budaya melalui Bercerita untuk Anak Usia Dini" Jurnal Pendidikan Anak, Volume 1, Edisi 1, Juni 2012